



Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak dalam Bercerita Menggunakan Media Gambar Berseri pada Anak Kelompok B TK Kharisma Kecamatan Takisung Tanah Laut

Verawati¹, Noor Baiti², Firdha Hayati³, Herman Taufik⁴

[*verawati89@gmail.com](mailto:verawati89@gmail.com)

*Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita menggunakan media gambar berseri pada anak kelompok B TK Kharisma Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 15 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Kemampuan bercerita anak diamati melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali cerita yang didengar, kesesuaian cerita dengan gambar, ketepatan urutan cerita, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan volume suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita secara bertahap. Pada tahap prasiklus, persentase rata-rata kemampuan anak sebesar 30,10%. Setelah diberikan tindakan, persentase meningkat menjadi 45,72% pada siklus I pertemuan pertama dan 55,73% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 65,12% pada pertemuan pertama dan mencapai 83,17% pada pertemuan kedua. Pada akhir penelitian, sebanyak 13 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam kegiatan bercerita.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa; Bercerita; Gambar Berseri; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to improve children's language skills in storytelling through the use of serial picture media among Group B children at Kharisma Kindergarten, Takisung District, Tanah Laut Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 15 children, consisting of 7 boys and 8 girls. Data were collected through observation and documentation, while the data were analyzed using descriptive qualitative analysis with percentages. Children's storytelling abilities were assessed through several indicators, including understanding and answering questions, retelling stories they had heard, matching stories with pictures, arranging the correct sequence of events, fluency, intonation, expression, and voice volume. The results showed that the use of serial picture media gradually improved children's language skills in storytelling. In the pre-cycle stage, the average percentage of children's language ability was 30.10%. After the intervention, it increased to 45.72% in the first meeting of Cycle I and 55.73% in the second meeting. In Cycle II, the percentage increased to 65.12% in the first meeting and reached 83.17% in the second meeting. At the end of the study, 13 children achieved the Very Well Developed (BSB) category, while 2 children achieved the Developing as Expected (BSH) category. Therefore, serial picture media can be effectively used as an alternative instructional medium to improve children's language skills, particularly in storytelling activities.

Keywords: Language Skills; Storytelling; Serial Pictures, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada masa kanak-kanak, berbagai aspek perkembangan, termasuk kepribadian, psikologi, sikap intelektual, dan kemampuan berkomunikasi, mulai terbentuk. Oleh karena itu, anak perlu memperoleh rangsangan dan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, yaitu aktif, penuh energi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta senang mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Karakteristik tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Susanto, 2011; Julrissani, 2020). Kemampuan bahasa anak mencakup beberapa kemampuan, antara lain kemampuan menyimak, memahami, berbicara, berkomunikasi, menggunakan kosakata, serta mengenali simbol-simbol sederhana. Perkembangan kemampuan bahasa perlu diberikan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Dhieni dkk., 2021). Kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara lisan juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena melalui bahasa anak dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaannya kepada orang lain.

Bentuk kemampuan bahasa yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan bercerita. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, menyampaikan informasi, mengembangkan kosakata, serta menyampaikan kembali pengalaman atau informasi yang diterimanya. Kegiatan bercerita juga dapat melatih kemampuan menyimak dan berbicara anak sehingga anak lebih terampil dalam berkomunikasi secara lisan (Riwayati Zein & Vivi Puspita, 2021). Namun, berdasarkan temuan awal pada anak kelompok B TK Kharisma Kecamatan Takisung, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menceritakan gambar. Dari 15 anak, hanya 2 anak yang menunjukkan perkembangan optimal, sedangkan sebagian anak cenderung diam ketika guru membacakan cerita dan sebagian lainnya lebih tertarik bermain sendiri. Kondisi tersebut berdampak terhadap keterlibatan dan hasil belajar anak.

Permasalahan tersebut antara lain dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak cepat merasa bosan, kurangnya pemberian stimulus kepada anak, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan bahasa yang tidak dikembangkan secara optimal dapat menyebabkan perkembangan kemampuan

komunikasi anak menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan bahasa melalui pengalaman belajar yang bermakna (Madyawati, 2016). Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita adalah media gambar berseri.

Gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang menyajikan suatu peristiwa atau cerita secara berurutan sehingga dapat membantu anak memahami alur suatu cerita. Media gambar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran karena memberikan stimulus visual yang dapat membantu anak memahami materi yang disampaikan oleh guru (Arsyad, 2022). Penggunaan media gambar berseri dalam kegiatan bercerita diharapkan dapat membantu anak memahami urutan kejadian dan mempermudah anak dalam mengungkapkan kembali isi cerita. Anak tidak hanya mendengarkan cerita dari guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamati gambar, memahami urutan peristiwa, menyampaikan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan gambar berseri dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sekaligus memberikan stimulus bagi perkembangan kemampuan bahasa anak.

Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan bermain dan permainan dapat menjadi sarana bagi anak untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa (Musrifah & Tatminingsih, 2015). Oleh sebab itu, media gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan kegiatan bercerita yang lebih aktif dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita menggunakan media gambar berseri pada kelompok B TK Kharisma Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya kemampuan dalam menceritakan cerita pendek yang didengar dan mengungkapkan kembali isi cerita berdasarkan gambar berseri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara terencana dan bersiklus untuk mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan pembelajaran sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Prosedur penelitian mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Kharisma Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah

Laut yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan di TK Kharisma yang beralamat di Jalan Munggu Sarai RT 6, Desa Ranggung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam menceritakan gambar menggunakan media gambar berseri. Pengamatan dilakukan oleh guru kelompok B terhadap setiap anak selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan memberikan tanda ceklis pada indikator yang telah ditentukan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas dan kemampuan bahasa anak, dokumentasi, serta lembar hasil kegiatan anak. Instrumen observasi kemampuan bercerita terdiri atas beberapa indikator, yaitu memahami maksud pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai, menghubungkan cerita yang disampaikan, menceritakan cerita pendek yang didengar, menggunakan intonasi, mengekspresikan diri saat bercerita, kesesuaian cerita dengan gambar, ketepatan urutan cerita, kelancaran bercerita, dan volume suara yang dapat didengar.

Setiap indikator diberi skor dengan empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus dilakukan melalui empat tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan instrumen penilaian, media pembelajaran, Rencana Kegiatan Harian (RKH), evaluasi hasil penelitian, serta jadwal pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan nilai yang diperoleh anak untuk mengetahui perkembangan, keberhasilan, serta kelemahan tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi dan fakta berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Data hasil observasi dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui perkembangan kemampuan bercerita anak pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Analisis dilakukan dengan memberikan skor 1–4 pada setiap indikator kemampuan bercerita, menghitung rata-rata kemampuan anak pada setiap sesi, menghitung persentase keberhasilan berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimum, kemudian membandingkan persentase kemampuan bercerita pada setiap pertemuan dan setiap siklus untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasil persentase kemampuan anak selanjutnya diinterpretasikan ke dalam empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB) dengan persentase 0–29%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 30–59%,

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 60–79%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 80–100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok B TK Kharisma, Desa Ranggung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Tindakan pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media gambar berseri dan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan bercerita dan menjawab pertanyaan. Kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak masih belum optimal. Hasil observasi prasiklus menunjukkan persentase rata-rata kemampuan anak sebesar 30,10%. Dari 15 anak, sebanyak 13 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan hanya 2 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi tersebut terlihat dari masih banyaknya anak yang belum mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, maupun menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya kemampuan bahasa tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Anak cenderung kurang tertarik mengikuti pembelajaran, mudah bosan, bermain dengan teman, serta belum memperoleh stimulus bahasa yang optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan metode yang kurang bervariasi juga menjadi faktor yang menyebabkan anak kurang aktif dalam kegiatan bercerita. Pada siklus I pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan menggunakan gambar berseri dengan tema alam semesta dan subtema gejala alam, seperti mendung, petir, dan hujan. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dan menceritakan isi gambar, kemudian anak diminta mengurutkan gambar dan menceritakan kembali isi gambar secara bergantian. Anak juga diberikan pertanyaan mengenai alasan urutan gambar yang mereka susun.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa. Persentase rata-rata pada pertemuan pertama siklus I mencapai 45,72%. Sebanyak 12 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, dibandingkan kondisi prasiklus, mulai terlihat perubahan dalam kemampuan anak untuk bercerita dan menjawab pertanyaan. Peningkatan berlanjut pada siklus I pertemuan kedua. Pembelajaran menggunakan gambar berseri dengan tema kegiatan pagi, siang, dan malam. Anak kembali diberikan kesempatan untuk mengurutkan gambar, bercerita berdasarkan gambar, serta mengemukakan alasan mengenai gambar yang telah disusunnya. Persentase rata-rata kemampuan bahasa meningkat menjadi 55,73%. Pada tahap ini, 10 anak berada dalam kategori MB dan 5 anak telah mencapai kategori BSH.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri mulai memberikan stimulus yang lebih baik terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan berbahasa. Secara keseluruhan, kemampuan bahasa meningkat dari 30,10% pada prasiklus menjadi 45,72% pada pertemuan

pertama siklus I dan 55,73% pada pertemuan kedua. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 25,63% dari kondisi awal hingga akhir siklus I. Pada siklus II, pembelajaran kembali dioptimalkan dengan menggunakan gambar berseri dan metode demonstrasi. Pada pertemuan ketiga, materi berkaitan dengan alam semesta, yaitu matahari, bumi, bulan, dan bintang. Anak diminta mengamati gambar, mengurutkannya, kemudian menceritakan isi gambar secara berurutan serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Persentase rata-rata kemampuan bahasa mencapai 65,12%. Dari 15 anak, 12 anak berada pada kategori BSH, sedangkan 3 anak masih berada pada kategori MB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengikuti kegiatan bercerita dan menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Pada siklus II pertemuan keempat, pembelajaran menggunakan gambar berseri dengan tema hujan dan banjir. Anak diajak mengamati gambar mengenai perilaku membuang sampah sembarangan, hujan deras, dan dampak banjir. Anak kemudian diminta mengurutkan gambar dan menceritakan kejadian berdasarkan rangkaian gambar tersebut. Hasil akhir menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak mencapai 83,17%. Sebanyak 13 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Secara keseluruhan, perkembangan kemampuan bahasa anak menunjukkan peningkatan bertahap dari prasiklus hingga siklus II. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tahap Penelitian	Persentase Rata-Rata	Perkembangan
Prasiklus	30,10%	Kondisi awal rendah
Siklus I Pertemuan 1	45,72%	Mulai berkembang
Siklus I Pertemuan 2	55,73%	Mengalami peningkatan
Siklus II Pertemuan 3	65,12%	Berkembang sesuai harapan
Siklus II Pertemuan 4	83,17%	Berkembang sangat baik

Data tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media gambar berseri yang dipadukan dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara bertahap. Peningkatan dari kondisi awal 30,10% menjadi 83,17% menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam kemampuan anak untuk bercerita dan menjawab pertanyaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Kharisma, khususnya dalam kegiatan bercerita dan menjawab pertanyaan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari persentase capaian, tetapi juga dari perubahan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan kajian mengenai perkembangan bahasa anak usia dini. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pengalaman melalui komunikasi. Perkembangan bahasa juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, stimulasi bahasa perlu diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu

yang besar, suka berfantasi dan berimajinasi, serta berada pada masa yang potensial untuk belajar. Anak juga memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek sehingga kegiatan pembelajaran perlu dibuat menarik dan mampu mempertahankan perhatian mereka. Kondisi tersebut terlihat relevan dengan hasil penelitian, karena pada kondisi awal anak cenderung cepat bosan ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang kurang bervariasi.

Penggunaan gambar berseri menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang disusun secara berurutan tanpa teks cerita sehingga anak dapat menggunakan gambar sebagai stimulus untuk membangun dan menyampaikan cerita. Media ini juga dapat melengkapi kegiatan bercerita secara lisan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Dalam penelitian ini, gambar berseri memberikan stimulus visual yang membantu anak memahami alur cerita. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati gambar, mengurutkan kejadian, kemudian mengungkapkan kembali apa yang dipahami. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa produktif, yaitu menyampaikan informasi secara lisan. Dalam kajian pustaka dijelaskan bahwa keterampilan bahasa produktif berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan, sedangkan kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas yang dapat melatih kemampuan berbicara, daya imajinasi, dan kemampuan berpikir anak.

Peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan juga menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya mendukung kemampuan berbicara, tetapi juga membantu anak memahami isi cerita. Pada siklus I, anak mulai mampu menjawab pertanyaan dan mengemukakan alasan mengenai gambar yang mereka susun. Pada siklus II, kemampuan tersebut semakin berkembang sehingga sebagian besar anak mampu mencapai kategori BSH dan BSB. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak yang mencakup kemampuan memahami pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan baik, melanjutkan cerita yang telah didengar, serta mendemonstrasikan pemahaman terhadap isi cerita. Selain media gambar berseri, metode demonstrasi turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa. Guru tidak hanya memberikan gambar kepada anak, tetapi terlebih dahulu memberikan contoh mengenai cara mengamati, mengurutkan, dan menceritakan gambar. Selanjutnya, anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan tersebut secara bergantian. Pola pembelajaran ini membuat anak memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa untuk menjelaskan apa yang mereka lihat dan pahami.

Penerapan pembelajaran secara bertahap juga tampak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Pada siklus I, anak masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan media dan pola kegiatan baru. Pada siklus II, guru melakukan optimalisasi kegiatan dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengurutkan gambar, bercerita, dan memberikan alasan. Hal tersebut sejalan dengan kerangka berpikir penelitian yang menempatkan media gambar berseri dan metode demonstrasi sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga perkembangan bahasa anak dapat meningkat.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa aktivitas anak meningkat seiring dengan penggunaan media gambar berseri secara berulang. Pada prasiklus, rata-rata capaian hanya 30,10%. Setelah tindakan diberikan, capaian meningkat menjadi 45,72% pada siklus I pertemuan pertama dan 55,73% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 65,12% dan akhirnya mencapai 83,17%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, berpikir mengenai hubungan antargambar, menyusun urutan kejadian, kemudian mengungkapkannya melalui bahasa. Dengan demikian, kegiatan bercerita tidak lagi sepenuhnya berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang kepada anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa gambar atau rangkaian gambar dapat menjadi media yang mendorong anak untuk berbicara. Hasil penelitian dalam BAB IV secara eksplisit menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa terjadi karena penggunaan media gambar berseri memudahkan anak memahami isi gambar dan membuat anak lebih aktif dalam kegiatan bercerita.

Dengan demikian, keberhasilan penelitian tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan gambar sebagai media visual, tetapi oleh kombinasi antara media gambar berseri, demonstrasi guru, kesempatan anak untuk bercerita, pemberian pertanyaan, dan pengulangan kegiatan pada setiap siklus. Kombinasi tersebut memberikan stimulus yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan memungkinkan anak belajar bahasa melalui pengalaman yang konkret dan menyenangkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dan metode demonstrasi mampu mengatasi permasalahan awal berupa rendahnya kemampuan anak dalam bercerita dan menjawab pertanyaan. Capaian akhir sebesar 83,17% dengan 13 anak berada pada kategori BSB dan 2 anak pada kategori BSH menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada kelompok B TK Kharisma Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam bercerita dan menjawab pertanyaan. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam memahami pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, menghubungkan cerita yang disampaikan, menceritakan kembali cerita pendek yang didengar, serta memperhatikan kesesuaian gambar, urutan cerita, dan kelancaran dalam bercerita. Peningkatan kemampuan bahasa anak terlihat secara bertahap pada setiap pertemuan. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kemampuan anak mencapai 30,10%, dengan 13 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 45,72%, kemudian pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 55,73%. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus II

meningkat menjadi 65,12% dan pada pertemuan akhir siklus II mencapai 83,17%. Pada akhir penelitian, 13 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam kegiatan bercerita dan menjawab pertanyaan. Penelitian dinyatakan berhasil karena pencapaian kemampuan anak pada akhir siklus telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. 2008. Memahami pola perkembangan bahasa anak dalam konteks pendidikan. *Jurnal Tadris*.
- Arsyad, A. 2022. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzahra, Azka Aulia. 2021. *Penggunaan media film animasi bisu untuk mengembangkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository UPI.
- Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Dzamarah. 2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2014. *Hakikat perkembangan bahasa*. Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2021. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.
- Julrissani. 2020. Karakteristik perkembangan bahasa dalam berkomunikasi siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Jurnal Edumaspul*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Panduan PAUD*.
- Lestari, Rahmadini Nur Fadilah, & Ika. 2016. Buku pop-up untuk pembelajaran bercerita. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mendiknas. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Musrifah, Tadkirotun, & Sri Tatminingsih. 2015. *Bermain dan permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Piaget, J. 1973. *Children and reality: Issues in genetic psychology*.

Riwayati, Zein, & Vivi Puspita. 2021. Model bercerita untuk peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Siti Aisyah. 2008. *Konsep dasar pengembangan bahasa anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.